

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PRAKTIK KUNJUNGAN IBU BALITA KE POSYANDU DI KELURAHAN BANTARSARI TAHUN 2025

Neni Neni¹, Ari Yuniastuti², Bambang Budi Raharjo³

Program Studi S3 Kesehatan Masyarakat

Fakultas Kedokteran UNNES

Email: neni@students.unnes.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Posyandu sebagai sarana kesehatan dalam pemantauan tumbuh dan kembang anak masih belum optimal dilaksanakan, hal ini berkaitan dengan rendahnya partisipasi ibu-ibu membawa balitanya ke Posyandu. Puskesmas Bantar merupakan Puskesmas dengan jumlah kunjungan bayi dan balita ke Posyandu terendah di Kota Tasikmalaya, dimana data terendahnya berada di Kelurahan Bantarsari. Tujuan: Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik kunjungan ibu balita ke Posyandu di Kelurahan Bantarsari Tahun 2025. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini terdiri dari 70 responden ibu yang mempunyai balita berusia 6-59 bulan di Posyandu Mekarsari dan Posyandu Teratai. Sampel dipilih dengan teknik *total sampling*. Variabel yang diteliti meliputi pengetahuan, sikap, persepsi, dukungan keluarga dan peran kader. Hasil : hasil penelitian diketahuibahwa pengetahuan, sikap, persepsi, dukungan keluarga, memiliki hubungan dengan praktik kunjungan ibu balita ke Posyandu di Kelurahan Bantar.

Kata Kunci: Posyandu, Kunjungan, ibu balita

Abstract

Background: Posyandu as a health facility for monitoring children's growth and development is still not implemented optimally, this is related to the low participation of mothers bringing their toddlers to Posyandu. Bantar Community Health Center is the Community Health Center with the lowest number of visits by babies and toddlers to Posyandu in Tasikmalaya City, where the lowest data is in Bantarsari Village. Objective: To determine the factors related to the practice of visits by mothers of toddlers to Posyandu in Bantarsari Village in 2025. Method:

This research is a quantitative study using a cross sectional approach. The population of this study consisted of 70 mother respondents who had toddlers aged 6-59 months at Posyandu Mekarsari and Posyandu Teratai. The sample was selected using total sampling technique. The variables studied include knowledge, attitudes, perceptions, family support and the role of cadres. Results: The research results show that knowledge, attitudes, perceptions, family support , have a relationship with the practice of visiting mothers of toddlers to Posyandu in Bantar Village.

Keywords: *Posyandu, visits, mothers of toddlers*

Pendahuluan

Aspek kesehatan adalah salah satu elemen dalam perwujudan pembangunan nasional yang ditargetkan oleh pemerintah Indonesia (Permenkes RI, 2019). Penyelenggaraan pembangunan kesehatan didukung melalui pemberdayaan masyarakat seperti terlaksananya kegiatan Posyandu dengan optimal. Saatnya sampai saat ini, pelaksanaan Posyandu masih belum maksimal akibat rendahnya tingkat partisipasi ibu membawa balitanya ke Posyandu yang berimbas pada terjadinya penurunan angka kunjungan balita setiap tahunnya. Berdasarkan Profil kesehatan Indonesia tahun 2022, diketahui jumlah kunjungan balita ke Posyandu pada tahun 2021 sempat mengalami peningkatan di banding tahun 2020. Di Jawa Barat jumlah kunjungan balita ke Posyandu sudah cukup baik dimana capaiannya mencapai 73,6%, namun tetap masih dibawah target yang ditetapkan pemerintah (Kemenkes RI, 2022).

Angka cakupan kunjungan balita ke Posyandu di Tasikmalaya mengalami peningkatan dari 75,84% pada tahun 2021 menjadi 75,88% pada tahun 2022. Puskesmas Bantar merupakan Puskesmas dengan angka kunjungan balita ke Posyandu terendah di Kota Tasikmalaya dimana temuan terendahnya terdapat di Posyandu Mekarsari sebesar 41,43% dan Posyandu Teratai sebesar 43,2% (Dinkes Kota Tasik, 2022).

Ibu berperan dalam meningkatkan kunjungan balita ke Posyandu. Dimana partisipasi ibulah yang berperan dalam terselenggaranya Posyandu yang optimal. Dasar ibu untuk berperilaku rutin membawa balitanya ke Posyandu disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan, sikap, usia, pendidikan, sarana prasarana dan dukungan pihak luar (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan yang ibu memiliki akan berpengaruh terhadap sikap dan persepsi ibu tentang Posyandu yang mana nantinya berperan dalam tingkat partisipasi ibu mengikuti program Posyandu. Pengetahuan ibu yang kurang membuat ibu cenderung memiliki sikap dan persepsi negatif dalam memaksanai sesuatu. Apabila ibu memiliki pandangan negatif tentang manfaat dan pelaksanaan Posyandu, maka ibu akan sulit

termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan Posyandu. Selain itu, tingkat partisipasi ibu dalam membawa balitanya ke Posyandu disebabkan juga oleh faktor dukungan pihak lain seperti keluarga. Dimana dukungan yang positif akan membuat ibu merasa nyaman dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan Posyandu (Amalia *et al.*, 2019).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan diketahui bahwa 50% ibu balita memiliki tingkat pengetahuan yang masih kurang, sebanyak 50% ibu balita memiliki sikap yang masih rendah, sebanyak 83,4% ibu balita menyebutkan bahwa jarak dari rumah ke Posyandu bukan merupakan suatu hambatan, sebanyak 94,6% balita memiliki KMS, sebanyak 73,4% ibu balita menyebutkan bahwa persepsi sudah cukup, sebanyak 94,6% ibu balita memperoleh dukungan keluarga yang cukup baik, 100% ibu balita mengatakan bahwa dukungan tokoh masyarakat sudah sangat baik, 80,6% ibu balita menyebutkan bahwa peran kader sudah baik dan seluruh responden sebanyak 100% membutuhkan keberadaan Posyandu. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Praktik Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Kelurahan Bantarsari tahun 2025”.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *Cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah responden ibu yang mempunyai balita berusia 6-59 bulan yang memanfaatkan Posyandu pada bulan Juni s.d November 2023 sebanyak 70 orang, terdiri dari 39 ibu balita di Posyandu Mekarsari dan 31 di Posyandu Teratai. Sampel dipilih menggunakan teknik total sampling. Uji statistik menggunakan uji *chi square*.

Hasil dan pembahasan

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1

Ukuran Pemusatan Data Usia Responden di Kelurahan Bantarsari Tahun 2023

Variabel	Mean	Median	SD	Min	Max
Usia	32,51	32	6,095	19	51

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa rata-rata usia responden pada penelitian ini adalah 32,51 atau berusia produktif.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

No	Tingkat Pendidikan Terakhir	N	%
1	SD	15	21,4
2	SMP	24	34,3
3	SMA	30	42,9
4	D3/ S1/ S2/S3	1	1,4
Total		70	100

Berdasarkan 2 diketahui bahwa responden mayoritas berpendidikan SMA.

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	N	%
1	Pedagang	1	1,4
2	Ibu Rumah Tangga (IRT)	68	97,1
3	Karyawan Swasta	1	1,4
Total		70	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan Ibu Rumah Tangga (IRT).

Tabel 4

Distribusi Kategori Praktik Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu

No	Praktik Kunjungan Ibu Balita	N	%
1	Kurang	34	48,6
2	Baik	36	51,4
Total		70	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa responden di Kelurahan Bantarsari sebagian besar memiliki praktik kunjungan ke Posyandu dengan kategori baik.

Tabel 5

Hubungan Pengetahuan dengan Praktik Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu

Pengetahuan	Praktik Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu						p-value	OR (95% CI)
	Kurang		Baik		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Kurang	19	73,1	7	26,9	26	100	0,03	OR 1= 3,701 (0,026-0,431)
Cukup	11	42,3	15	57,7	26	100		
Baik	4	22,2	14	77,8	18	100		

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa hasil uji *uji chi square* diperoleh *p-value* sebesar 0,03 ($p < 0,05$) maka ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan praktik kunjungan ibu balita ke Posyandu di Kelurahan Bantarsari tahun 2025. Responden dengan pengetahuannya kurang, memiliki kecenderungan 3,701 kali lebih besar, untuk melakukan kunjungan ke Posyandu kurang baik dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan cukup. Sementara responden dengan pengetahuannya kurang, memiliki kecenderungan 9,5 kali lebih besar untuk melakukan kunjungan ke Posyandu kurang baik dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik.

Tabel 6

Hubungan Sikap dengan Praktik Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu

Sikap	Praktik Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu						p-value	OR (95% CI)
	Kurang		Baik		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Kurang	18	85,7	3	14,3	21	100	0,000 OR 1 = 6 0,012-0,229) OR 2 = 18,75 (0,091- 1,131)	
Cukup	8	50	8	50	16	100		
Baik	8	24,2	25	75,8	33	100		

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa hasil uji *chi square* diperoleh *p-value* 0,000 ($p < 0,05$), maka ada hubungan signifikan antara sikap dengan praktik kunjungan ibu balita ke Posyandu di Kelurahan Bantarsari. Responden yang sikapnya kurang, memiliki kecenderungan 6 kali lebih besar, melakukan kunjungan ke Posyandu kurang baik dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap cukup. Sementara responden yang sikapnya kurang, memiliki kecenderungan 18,75 kali lebih besar melakukan kunjungan ke Posyandu kurang baik dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap baik.

Tabel 7

Hubungan Persepsi dengan Praktik Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu

Persepsi	Praktik Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu						p-value	OR (95% CI)
	Kurang		Baik		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Kurang	10	83,3	2	16,7	12	100	0,015 OR 1 = 5,789 (0,013-0,526)	
Cukup	19	46,3	22	53,7	41	100		

Baik	5	29,4	12	70,6	17	100	OR 2 = 12 (0,144-1,619)
-------------	---	------	----	------	----	-----	----------------------------

Berdasarkan tabel 7 diketahui, hasil uji *chi square* diperoleh *p-value* 0,015 ($p < 0,05$), maka ada hubungan signifikan antara persepsi dengan praktik kunjungan ibu balita ke Posyandu di Kelurahan Bantarsari. Responden yang persepsinya kurang, memiliki kecenderungan 5,789 kali lebih besar, melakukan kunjungan ke Posyandu kurang baik dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi cukup. Sementara responden yang persepsinya kurang, memiliki kecenderungan 12 kali lebih besar untuk melakukan kunjungan ke Posyandu kurang baik dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi baik.

Tabel 8

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Praktik Kunjungan Ibu Balita

Dukungan Keluarga	Praktik Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu						<i>p-value</i>	OR (95% CI)
	Kurang		Baik		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Tidak Ada Dukungan	16	84,2	3	15,8	19	100	0,000	9,778 (2,509-38,107)
Ada Dukungan	18	35,3	33	64,7	51	100		

Berdasarkan tabel 8 diketahui, hasil uji *chi square* diperoleh *p-value* 0,000 ($p < 0,05$), maka ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan praktik kunjungan ibu balita ke Posyandu di Kelurahan Bantarsari. Responden yang tidak ada dukungan keluarga, memiliki kecenderungan 9,778 kali lebih besar, melakukan kunjungan ke Posyandu kurang baik dibandingkan dengan responden yang memiliki dukungan.

1. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Praktik Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan praktik kunjungan ibu balita ke Posyandu di Kelurahan Bantarsari.

Pengetahuan seseorang sangat berpengaruh terhadap sikap seseorang yang mana nantinya akan berpengaruh terhadap kepatuhan ibu dalam mengikuti kegiatan Posyandu (Pristiani & Paridah, 2018). Pengetahuan yang baik menunjang tingginya kesadaran ibu dalam memanfaatkan sarana kesehatan Posyandu, sehingga ibu akan lebih rutin untuk datang karena sudah tau manfaat dari pelayanan yang diberikan. Setelah ibu tahu pentingnya memanfaatkan Posyandu, maka ibu akan terdorong untuk terus datang dan meningkatkan kesehatan anaknya (Kemenkes RI, 2012). Mereka yang memiliki pengetahuan yang baik akan tahu manfaat pelaksanaan Posyandu sehingga akan menimbulkan kepercayaan yang nantinya membuat ibu akan lebih teratur untuk mengikuti pelaksanaannya (Atik & Susanti, 2021).

Dalam penelitian ini diketahui bahwa mayoritas ibu yang tidak rutin mengikuti kunjungan ke Posyandu cenderung memiliki pengetahuan yang kurang (73,1%). Sebaliknya, ibu dengan perilaku baik cenderung memiliki pengetahuan yang baik. Pengetahuan ini dipengaruhi oleh berbagai hal mulai dari pendidikan, usia, pekerjaan dan pengalaman. Dalam hal ini, subjek penelitian cenderung memiliki pendidikan yang rendah dan usia yang tergolong muda, hal ini menyebabkan masih rendahnya pengetahuan yang dimilikinya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atik dan Susanti (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu balita tentang Posyandu dengan kunjungan balita ke Posyandu.

2. Hubungan Sikap Ibu dengan Praktik Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa ada hubungan signifikan antara sikap dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu di Kelurahan Bantarsari Kota Tasikmalaya.

Menurut Notoadmodjo (2012), sikap adalah suatu respon seseorang terhadap sesuatu yang biasanya berasal dari pemikiran atau pemahaman seseorang terhadap sesuatu (Azwar, 2013). Sikap ibu dalam memaknai Posyandu akan berpengaruh terhadap partisipasi ibu dalam mengikuti program Posyandu. Ibu yang memiliki sikap positif

cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu dibanding ibu yang memiliki sikap negatif (Notoatmodjo, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ibu dengan kunjungan Posyandu rendah mayoritas memiliki sikap yang kurang sebesar (85,7%) sementara ibu dengan kunjungan Posyandu yang baik mayoritas memiliki sikap yang baik (75,8%). Terwujudnya sikap seseorang dalam memaknai sesuatu berasal dari pengetahuan yang dimiliki orang tersebut. Seseorang yang telah memiliki pengetahuan yang cukup akan terbentuk kesediaan untuk bertindak dan nantinya akan terwujud suatu perilaku. Pengetahuan yang baik akan mendorong seseorang untuk mempertahankan sikapnya lebih lama (Sarma et al., 2023). Semakin baik pengetahuan seseorang semakin mudah juga terbentuk sikap positif yang mana nantinya akan terbentuk perilaku rutin dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada (Pristiani & Paridah, 2018).

Selain pengetahuan, usia ibu juga mendorong terbentuknya sikap. Responden penelitian mayoritas mayoritas berusia tergolong muda. Usia yang muda mendorong terbentuknya sikap yang kurang akibat pola pikir yang masih belum matang, karena pada usia tersebut seseorang kadang masih bergantung pada orang lain seperti orang tua, keluarga dan teman, dimana apabila tidak mendapat dukungan yang baik, maka ibu akan malas datang ke Posyandu (Putri, 2022). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliana (2022) yang menunjukkan adanya hubungan sikap ibu dengan kepatuhan kunjungan dalam Program Posyandu Balita di Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.

3. Hubungan Persepsi Ibu dengan Praktik Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa ada hubungan signifikan antara persepsi ibu dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu di Kelurahan Bantarsari Kota Tasikmalaya.

Persepsi adalah proses dimana individu mendapat rangsangan melalui panca indera yang mana nantinya individu tersebut akan menyadari dan mengerti terhadap sesuatu. (Hakim *et al.*, 2021). Persepsi terbentuk dari berbagai pengalaman yang dialami oleh seseorang, yang mana pengalaman ini juga bisa diambil dari pengetahuan yang dimilikinya (Trisnawi, 2011).

Persepsi masyarakat yang baik mengenai Posyandu perlu untuk dibangun karena berawal dari persepsi, perilaku seseorang bisa tercipta. Ibu yang mengetahui urgensi

pelaksanaan Posyandu membuat ibu akan lebih mudah dan rutin untuk datang membawa bayinya ke Posyandu. Persepsi yang positif inilah yang berperan meningkatkan tingkat partisipasi ibu berkunjung ke Posyandu (Lestari, 2007). Persepsi yang baik memungkinkan ibu untuk rutin berkunjung. Sebaliknya persepsi yang kurang membuat ibu malas datang karena menilai kegiatan Posyandu tidak penting (Trisnawati, 2011).

Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat partisipasi tinggi dalam mengikuti kegiatan Posyandu cenderung memiliki persepsi yang baik. Persepsi yang baik didorong oleh pengetahuan yang ibu miliki. Pengetahuan yang baik membuat ibu menyadari pentingnya pelaksanaan Posyandu untuk kesehatan anak mereka. Dengan terciptanya persepsi yang baik mengenai Posyandu ibu akan merasa bahwa Posyandu ini bukan hanya rutinitas bulanan biasa, namun memang pertumbuhan balitanya (Trisnawati, 2011).

Selain dari aspek pengetahuan, persepsi ibu dalam memaknai Posyandu juga didukung oleh peran kader dalam memberikan informasi dan pelayanan yang baik (Norfai *et al.*, 2021). Apabila dalam pelaksanaannya kader menyambut dan memerlukan ibu dengan baik, ibu akan merasa nyaman, diterima dan dihargai, hal inilah yang memotivasi ibu untuk turut berpartisipasi dalam penyelenggaraan Posyandu. Sebaliknya sikap kader yang kurang baik dalam memberikan pelayanan membuat ibu merasa malas untuk kembali mengikuti kegiatan tersebut (Maifulina, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Trisnawati (2011) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara persepsi ibu tentang Posyandu dengan perilaku kunjungan balita ke Posyandu Mawar di Dusun Soragan Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta.

4. Hubungan Peran Keluarga dengan Praktik Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan praktik kunjungan ibu balita ke Posyandu di Kelurahan Bantarsari Kota Tasikmalaya.

Snehandu B. Kar menyatakan bahwa perilaku seseorang terbentuk salah satunya dipengaruhi oleh perilaku yang dimiliki orang tersebut (Pramono, 2012). Melalui dukungan keluarga seperti ibu diberikan informasi, ibu diantar dalam kegiatannya membuat ibu semangat dalam mengikuti pelaksanaan karena tidak merasa sendirian (Munawaroh *et al.*, 2019). Dukungan keluarga akan berdampak pada psikologis ibu yang merasa diperhatikan

dan aman sehingga ibu bersedia untuk mengikuti pelaksanaan Posyandu setiap bulannya (Pramono, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui dukungan keluarga yang baik membuat ibu rutin mengikuti kegiatan Posyandu (72,8%). Keluarga akan memberikan dukungan yang baik terhadap Posyandu apabila pengetahuan yang dimilikinya juga baik. Keluarga yang sudah mengetahui pentingnya kegiatan Posyandu akan mendorong ibu untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartini *et al.*, (2023) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan Posyandu balita di Desa Plosorejo Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora.

Penutup

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, persepsi, dukungan keluarga dan peran kader hubungan dengan praktik kunjungan ibu balita ke Posyandu di Kelurahan Bantar. Ibu balita diharapkan mampu memanfaatkan Posyandu dengan baik melalui peningkatan pengetahuan tentang Posyandu.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penelitian dengan judul "*Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Kelurahan Bantarsari Tahun 2025*" dapat diselesaikan dengan baik.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Ari Yuniastuti, M.Kes. dan Prof. Bambang Budi Raharjo, M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi selama proses penelitian hingga penulisan artikel ini.
2. Pihak Puskesmas Bantarsari dan Kelurahan Bantarsari, yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian di lapangan.
3. Seluruh responden (ibu balita) yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi dengan jujur demi keberhasilan penelitian ini.
4. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Doktor Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang (UNNES) atas dukungan moral dan semangat yang selalu diberikan.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan penelitian

selanjutnya. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu kesehatan masyarakat dan peningkatan kunjungan Posyandu di masyarakat.

Daftar Pustaka

- Amalia, E., Syahrida, S., & Andriani, Y. (2019). Faktor Mempengaruhi Kunjungan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Kelurahan Tanjung Pauh Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 6(1), 60–67. <https://doi.org/10.33653/jkp.v6i1.242>
- Atik & Susanti. 2020. Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Dengan Perilaku Kunjungan Balita Ke Posyandu. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* Vol.11 No.2. 236-241.
- Azwar S. 2013. *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hakim, F. B., Yunita, P. E., Supriyadi, D., Isbaya, I., & Ramly, A. T. (2021). Persepsi, Pengambilan Keputusan, Konsep diri dan Value. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 1(3). <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v1i3.3972>
- Kasumayanti, Erma & Iria Ningsih Busri. 2016. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Peran Ibu Balita Ke Posyandu Desa Sumber Datar Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Keranji Tahun 2016. *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*. Vol 1(2).
- Kemenkes RI. (2011). *Buku Panduan Kader Posyandu*.
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Lestari, L, (2015) *Posyandu Balita Dan Target Mdgs*. [Http://Lilislestaridarmawan.BlogsPot.Co.Id](http://Lilislestaridarmawan.BlogsPot.Co.Id) .
- Maifulliana, Anis. 2010 *Hubungan Persepsi Ibu Tentang Sikap Dan Kinerja Kader Dengan Kunjungan Ke Posyandu Balita Di Desa Sumengko Gresik*. Skripsi. Univertas Airlangga.
- Munawaroh, S., Sakung, J., & Lestari, A. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Anak Balita ke Posyandu Kelurahan Buol Kecamatan Biau Kabupaten Buol. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 2(1), 428–437. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/view/824>

- Norfai., Eddy Rahman & Abdullah. 2021 persepsi Ibu Bayi Atau Ibu Balita Terhadap Posyandu (Studi Kualitatif Pendekatan Fenomenologi). *Jurnal Akademka Baiturrahim Jambi (Jabj)*. Vol 10, No 2
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurdin., Dina Ediana & Nila Sari Dwi Martya Ningsih. 2019. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Balita Ke Posyandu Di Jorong Tarantang. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*. Vol 4(1). Available Online [Http://ejournal.kopertis10.or.id/index.php/endurance](http://ejournal.kopertis10.or.id/index.php/endurance).
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019 tentang Puskesmas. *Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 Tahun 2019 Tentang Puskesmas, Nomor 65(879)*, 2004–2006.
- Pramono., Fara Imelda Theresia Patty & Marisa Umami. 2012. Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Kunjungan Ibu Anak Balita Ke Posyandu. *Jurnal Husada Mahakam*. Vol lll No. 4.
- Putri, A. 2022. *Hubungan Sikap Ibu Balita Dengan Kepatuhan Kunjungan Dalam Program Posyandu Balita Di Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan*. Skripsi. Stikes Ngudia Husada Madura: Bangkalan.
- Sambas, G (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu-Ibu Anak Balita Ke Posyandu Di Kelurahan Bojongherang Kabupaten Cianjur. (Tesis). *Ikm Pasca Sarjana Ui*, Lib.Ui.Ac.Id.
- Syahrir, S., Syamsiah Adha, A., Promosi Kesehatan FKM Universitas Pancasakti, B., & Gizi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, B. (2018). *Perilaku Ibu Terhadap Pemanfaatan Posyandu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tarakan Kecamatan Wajo Kota Makassar*. 10, 12–25.
- Trisnawati. 2011. *Hubungan Persepsi Ibu Tentang Posyandu Dengan Perilaku Kunjungan Balita Ke Posyandu Mawar Di Dusun Soragan Nggestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta*. Naskah Publikasi. Yogyakarta.